

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio televisi, film, dan internet. (McQualill dalam bukunya *Mass Communication Theories* (1989)), seperti dikutip Suryawati menyatakan ada enam perspektif tentang peran media massa dalam konteks masyarakat modern, yaitu sebagai berikut:

- a) Media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa. Ia ibarat “jendela” untuk melihat apa yang terjadi di luar kehidupan.
- b) Media massa adalah refleksi fakta, terlepas dari rasa suka atau tidak suka. Ia ibarat “cermin” peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat ataupun dunia.
- c) Media massa sebagai filter yang menyeleksi berbagai informasi dan issue yang layak mendapat perhatian atau tidak.
- d) Media massa sebagai petunjuk arah berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam.
- e) Media massa sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan/ umpan balik.
- f) Media massa sebagai interkulator, tidak sekadar tempat “lalu lalang” informasi, tetapi memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif.

Semua media massa umumnya mempunyai fungsi yang sama. Sebagai alat yang memberikan informasi (fungsi informatif), artinya melalui isinya seseorang dapat mengetahui, memahami sesuatu. Sebagai

alat yang mendidik (fungsi edukatif), artinya isinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral seseorang. Sebagai alat menghibur (fungsi entertainment), artinya melalui isinya seseorang dapat terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobinya, mengisi waktu luangnya. Selanjutnya untuk perbedaan media, salah satunya dapat dilihat dari segi aspek sifat lambang komunikasi yang digunakan melalui pesan-pesan yang disampaikan secara konkrit. Jenis-jenis media massa terbagi menjadi dua, yaitu media cetak dan media televisi.

1. Media Cetak

Media cetak adalah media yang terdiri dari lembaran kertas yang tertulis dengan sejumlah kata, kalimat, gambar, dan wacana yang ditata rapi serta berisikan berbagai macam informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hiburan, tips, lapangan pekerjaan, bisnis, aspirasi, opini, promosi dan juga mengenai kejadian di dalam dan luar negeri. Sifat media selalu kenyal, tak mau stagnan, media cetak di Indonesia berkembang di segala sisinya. Selain mengikuti waktu periodik terbitnya setiap pagi atau petang, sebagai harian, mingguan, atau bulanan bahkan sesekali menerbitkan edisi khusus. Media cetak tergolong jenis media massa yang paling populer. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak. Jenis media cetak yang beredar di masyarakat sangat beragam. Secara garis besar, media cetak dapat diklasifikasikan, seperti surat kabar, majalah dan tabloid. Keistimewaan media cetak yaitu apabila kurang dimengerti seseorang dapat berulang-ulang melihat, membacanya dan dapat diangsur memahaminya dari segala sisi dan kapan saja tergantung keinginan pembaca (Aliyah Latifah 2016).

Media cetak koran, sekian tahun lalu keberadaan Koran dianggap segera berakhir. Jika dapat bertahan setelah adanya televisi, koran dinilai tidak akan banyak berpengaruh lagi. Pandangan ini memiliki alasan, karena banyak koran di kota-kota besar terpaksa gulung tikar. Namun sejak 1970-an, koran terbukti mampu bertahan, meskipun

prosesnya memang tidak mudah. Sekalipun sebagian koran terbesar gagal bertahan, koran-koran yang mampu menyajikan pelayanan baru, khususnya di daerah pinggir kota berhasil menyelamatkan diri. Majalah, sama halnya dengan koran, majalah juga harus berusaha keras menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi baru. Majalah yang mampu bertahan umumnya adalah yang bersifat khusus, misalnya majalah khusus wisata, olahraga, hobi perahu layar, penggemar acara televisi atau berita-berita ilmiah.

2. Media Televisi

Proses perkembangan media massa telah sampai ke tahap media elektronik yang dikatakan sebagai media yang paling efektif. Perkembangan media massa elektronik mendorong pemikiran-pemikiran baru di bidang jurnalistik. Media massa elektronik terutama televisi memiliki elemen yang berbeda dengan media massa cetak. Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele (jauh) dan vision (tampak), televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia, "televisi" secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi. Paul Nipkow merupakan seseorang ahli dari Jerman yang pertama kali mencetuskan teknologi pertelevisian.

Televisi didefinisikan sebagai suatu sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik, dan mengubahnya kembali menjadi berkas yang dapat dilihat dan bunyinya dapat didengar. Televisi sebagai salah satu media komunikasi massa. Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia (Aliyah Latifah 2016).

Apa yang kita saksikan pada layar televisi, semuanya merupakan unsur suara dan gambar (audiovisual). Jadi ada dua unsur yang

melengkapinya yaitu unsur suara (audio) dan gambar (visual). Rekaman suara dengan gambar yang dilakukan di stasiun televisi berubah menjadi getaran-getaran listrik ini diberikan pada pemancar, pemancar mengubah getaran-getaran listrik tersebut menjadi gelombang elektromagnetik ini ditangkap oleh satelit. Melalui satelit inilah gelombang elektromagnetik dipancarkan sehingga masyarakat dapat menyaksikan siaran televisi. Menurut (Dian Revianti 2015) Media Cetak seperti koran hanya bisa dinikmati dengan kemampuan mata untuk membacanya, sedangkan media elektronik lain seperti radio hanya bisa dinikmati dengan kemampuan mendengarkan saja. Jadi televisilah yang memberikan kelebihan dibandingkan media lain, seperti:

- a) Televisi dapat dinikmati dengan mudah. Televisi seolah-olah menjadi wakil mata pemirsa yang langsung bisa melihat kenyataan tanpa harus berimajinasi seperti kita membaca koran ataupun mendengarkan radio.
- b) Jangkauan pemirsa dalam televisi lebih banyak dari media lain, karena dapat dinikmati dengan berbagai kalangan dan jenis tingkatan sosial.
- c) Televisi adalah media yang relatif murah. Televisi tidak perlu berlangganan untuk mengakses saluran nasional yang telah disediakan. Berbeda dengan koran atau internet yang harus mengeluarkan biaya ketika akan dipakai.
Televisi adalah media yang luas jangkauannya. Semua kalangan hingga ke pelosok negeri telah mengenal media televisi dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Televisi memiliki fungsi media yang sempurna.

Inilah salah satu pengaruh besar yang diberikan oleh televisi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, televisi berkembang menjadi lebih modern, bentuknya pun mulai beragam, dari ukuran kecil hingga besar, ada yang berbentuk ramping dan tipis. Fungsinya pun tidak lagi hanya untuk menonton acara televisi saja, sekarang sudah berkembang

menjadi televisi digital yang mempunyai fitur-fitur modern, bahkan dapat terhubung dengan internet. Memang dasarnya televisi juga bukan hanya mempunyai dampak positif melainkan negatif. Secara fisik, televisi dengan pancaran cahaya yang terlalu terang dan jarak menonton televisi terlalu dekat, dapat merusak mata, sehingga bisa menjadi minus. Oleh karena itu, akan lebih baik jika menonton televisi dengan jarak 5-6,25 kali lebar layar televisi. Dampak lainnya dapat membuat seseorang malas, tetapi dampak ini bisa diatur sedemikian rupa oleh masing-masing individu.

Media sebagai sarana penyiaran berkewajiban memberikan informasi terkait kepentingan masyarakat, dasar penyusunan undang-undang penyiaran menyebutkan bahwa kemerdekaan menyampaikan pendapat dan memperoleh informasi melalui penyiaran sebagai perwujudan hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dilaksanakan secara bertanggung jawab, selaras dan seimbang antara kebebasan dan kesetaraan menggunakan hak berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945(UU No 32 Tahun 2002) (Habibie Mulkan, 2019).

2.1.2 Berita Tv

Menurut Dja'far Assegaf, definisi berita adalah laporan tentang suatu peristiwa yang baru tentang kejadian yang terbaru, atau keterangan yang baru tentang suatu peristiwa yang berpengaruh pada pendengarnya dan diminati mereka/audien. Sebuah fakta perlu diolah (sejak dikumpulkan hingga disiarkan kepada khalayak melalui media) menjadi berita untuk memenuhi hak-hak masyarakat, yaitu hak tahu dan hak mendapatkan informasi. Fakta tersebut bisa berupa peristiwa, fenomena, situasi, kondisi, atau kecenderungan yang benar-benar ada dalam sebuah komunitas sosial.

Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writings yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (New Survey*

Journalism) menyatakan bahwa berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca (Aliyah Latifah 2016).

Informasi atau peristiwa yang menarik dapat dikatakan berita, tetapi tidak semua informasi adalah berita. Jadi berita menurut penulis adalah informasi yang penting dan menarik bagi khalayak. (Horea Salajan dan kawan-kawan mengatakan dalam bukunya ABC Paket Berita TV), bahwa secara sederhana dapat dikatakan informasi yang dapat kita pilih sebagai berita harus memenuhi dua aspek, yaitu aspek penting dan aspek menarik. Aspek penting adalah suatu informasi dapat dikatakan penting jika informasi itu memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton. Informasi yang memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton adalah informasi yang bernilai berita. Selanjutnya, aspek menarik adalah jika informasi yang disampaikan itu mampu membangkitkan rasa kagum, lucu/humor atau informasi mengenai pilihan hidup dan informasi mengenai sesuatu atau seseorang yang bersifat unik atau aneh (Aliyah Latifah 2016).

Dari delapan genre program televisi di Indonesia, tidak semuanya diakomodasi oleh stasiun televisi swasta, khususnya televisi bergenre *entertainment (nonnews)* secara proposional. Program *news* (berita) berikut turunannya, seperti majalah berita televisi (*television news magazine*) dan *current affair* televisi dengan positioning sebagai general entertain (GE), seperti *RCTI, SCTV, Indosiar, Global, MNCTV, ANTV, Trans, dan Trans*, porsi nya sangat sedikit, jika tak hendak dikatakan sebagai komplimen atau pemanis.

Genre *news* (berita) dalam bisnis televisi, sebagaimana terjadi pada “Liputan 6” *SCTV* yang pernah mengalami kejayaan, juga mampu eksis dan merajai layar televisi, meskipun secara musiman (temporal). *MetroTv* stasiun berita pertama di Indonesia, pernah menembus angka share 47,1 persen takala menayangkan video amatir milik Cut Putri pada peristiwa tsunami Aceh 2004 (Sanjaya, 2023).

1) *Breaking News*

Untuk mewadahi berita-berita yang sangat aktual, seringkali sebuah stasiun penyiaran televisi menyelipkan sebuah peristiwa pada suatu acara siaran yang tengah berlangsung dengan memasukkan tulisan “*Stop Press*” atau “*Breaking News*”. Istilah *Stop Press* biasanya digunakan di media cetak sedangkan untuk radio dan televisi dipakai istilah *Breaking News* yang artinya memotong acara siaran tertentu untuk berhenti sejenak karena ada berita yang sangat aktual dan penting untuk segera diketahui oleh pemirsa. Stasiun televisi lainnya malah menyiapkan ruang khusus seperti halnya stasiun Metrotv (Morissan 2008).

Breaking News, adalah program berita tercepat dan terbaru saat sebuah kejadian atau peristiwa penting terjadi. Setiap program yang sedang berjalan akan dihentikan sementara untuk pemberitaan program *Breaking News* ini. *News*, adalah program berita yang biasanya setiap jam akan on air selama 2-7 menit, setiap harinya. Kecuali ada peristiwa khusus yang menyebabkan informasi penting harus masuk melalui *Breaking News* (kustiawan,2022).

Breaking News memiliki pengertian berita yang sangat penting dan harus segera disiarkan, bila memungkinkan bersamaan dengan terjadinya peristiwa tersebut. Merupakan berita yang tidak terjadwal karena bisa terjadi kapan saja. Durasi mulai dari dua menit hingga tak terbatas.

2) *News Bulletin*

News Bulletin adalah berita yang tidak disebarluaskan secara kilat atau cepat. Batasan dari *news bulletin* ini adalah berita-berita yang bersifat hangat, relatif

singkat, tidak mendetail, aktual dan penyajiannya sangat terikat pada waktu dan timeconcern. Yang termasuk didalamnya jenis Buletin Berita ini antara lain: a.) *Hard News*, yaitu berisi tentang berita-berita yang "kurang menyenangkan", misalnya tentang kekerasan, sexology, bencana alam dan lain-lain. b.) *Soft News*, yaitu berisi tentang berita-berita yang "menyenangkan", misalnya pemilihan presiden, keberhasilan seseorang dan lain-lain. c.) *Spot News*, yaitu berisi tentang berita-berita yang sangat penting dan menarik pada saat dan berita itu masih menjadi topik pembicaraan khalayak luas. d.) *Straight News*, yaitu berisi tentang berita-berita yang memiliki nilai berita yang tinggi, maka penyajiannya secara langsung pada inti-inti berita. e.) *Stop Press*, yaitu berisi tentang berita-berita yang memiliki nilai tinggi dan masyarakat luas sangat menantikan berita itu (Aliyah Latifah 2016).

3) *News Magazine*

News Magazine (majalah berita) adalah jenis pemberitaan yang terbit berkala dan teratur. Misalnya, mingguan, bulanan ataupun tengah bulanan. Batasan news magazine adalah berita yang bersifat feature dan diperdalam, relatif tidak terikat pada waktu (*timeliness/timeless*), tetapi mempunyai efek perkembangan yang aktualitasnya dapat bertahan sejalan dengan kecenderungan dari kehangatan berita feature tersebut.

Yang termasuk dalam kategori *News Magazine* adalah: a.) Feature, yaitu uraian berita dalam ruang lingkup atau tema dan merupakan pendalaman dari tema tersebut dengan menambah segi dan latar belakang dan perkembangan berita tersebut. b.) Human Interest, yaitu uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa

kemanusiaan. c.) Berita ringan, uraian berita tentang sesuatu yang menarik, tetapi tidak perlu menyentuh perasaan kemanusiaan. d.) News real , yaitu gabungan uraian berita yang secara tematis memiliki Kepekaan jurnalistik dalam ruang lingkup yang sejenis (homogen) yang tidak perlu terikat pada kehangatan beritanya. e.) Analisis berita, uraian berita yang disusun atas dasar faktual dan I keseimbangan analisa tanpa dibumbui pendapat pribadi, baik langsung maupun tidak langsung oleh analisa beritanya. f.) News Compilatory, yaitu gabungan uraian berita yang secara tematis memiliki kepekaan jurnalistik dan tidak perlu sejenis.

Information News/ Penerangan Berita Information News adalah penjelasan lebih lanjut tentang suatu berita, atau dengan kata lain, penerangan yang bertitik tolak dari berita yang penyajiannya sangat terikat pada waktu (*news bulletin*) (Aliyah Latifah 2016).

2.1.3 Teori *Broadcasting* (Penyiaran)

1. Pengertian Penyiaran

Penyiaran merujuk pada organisasi yang menyampaikan informasi dalam bentuk pesan atau produk budaya yang memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Seperti halnya politik atau ekonomi, media massa, terutama media penyiaran, merupakan sistem yang berdiri sendiri dan merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih luas. Televisi dan radio, sebagai bentuk media penyiaran, merupakan alat media massa yang sangat efisien dalam mencapai audiens dalam jumlah besar. Dengan demikian, peran media penyiaran memiliki kepentingan yang substansial dalam lingkup ilmu komunikasi secara umum, dan khususnya dalam ilmu komunikasi massa. Kapasitas media penyiaran untuk menyebarkan pesan kepada

audiens yang luas menjadikannya sebagai subjek penelitian yang sangat relevan dalam disiplin ilmu komunikasi massa.(M. Morissan, 2018).

2. Media penyiaran

Media penyiaran adalah unsur yang memiliki peranan signifikan dan mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk di dalamnya masyarakat Indonesia. Radio, televisi, serta new media (internet dan TV kabel) adalah komponen yang sangat penting karena memenuhi hak dan kebutuhan masyarakat akan informasi sesuai dengan UU 1945 Pasal 28 F. Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan dalam UU 1945 Pasal 28 F tersebut, bisa diungkapkan bahwa program-program siaran yang disajikan oleh media penyiaran sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia untuk memastikan bahwa hak dan kebutuhan setiap individu dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi dapat terpenuhi.(Cahyadi et al., 2018)

3. Lembaga Penyiaran

Berdasarkan definisi yang tercantum dalam Pasal 1 UU Penyiaran, lembaga penyiaran merujuk pada entitas yang bertanggung jawab atas penyiaran, termasuk lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas, serta lembaga penyiaran berlangganan, yang dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewajibannya diarahkan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Rani, 2014).

a) Lembaga Penyiaran Publik (LPP)

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) adalah salah satu entitas pemerintah yang bertanggung jawab atas Bagian Anggaran 117. Tugas utamanya adalah menyediakan layanan informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat, serta menjadi alat kontrol sosial dan pengikat masyarakat. Selain itu, LPP

TVRI juga bertanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya bangsa demi kepentingan semua kalangan masyarakat di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005. Dalam menjalankan fungsinya, LPP TVRI memiliki kewenangan untuk memungut biaya atas layanan siaran yang disediakan kepada mitra kerja. Pendanaan LPP TVRI, berdasarkan peraturan terkait penyiaran dan lembaga tersebut, berasal dari berbagai sumber seperti siaran iklan, iuran penyiaran, sumbangan masyarakat, dan sumber keuangan yang sah lainnya. (Dinarjito, 2017)

b) Lembaga Penyiaran Swasta (LPS)

Lembaga penyiaran swasta adalah sebuah badan hukum yang beroperasi secara komersial dan khusus berfokus pada penyelenggaraan layanan penyiaran radio atau televisi. Untuk mendapatkan izin untuk menyelenggarakan layanan penyiaran, lembaga penyiaran swasta harus mengajukan permohonan izin tertulis kepada KPI, yang kemudian akan diteruskan kepada menteri terkait. Beberapa contoh lembaga penyiaran swasta yang beroperasi di Indonesia mencakup PT. Indosiar Lintas Yogya Televisi, PT. *RCTI DUA*, *ANTV*, dan sebagainya. (Elliza Jamine Oktarina, 2021).

c) Lembaga Penyiaran Komunitas

Lembaga penyiaran komunitas merupakan salah satu entitas penyiaran yang aktif di Indonesia, sering kali didirikan oleh kelompok komunitas tertentu dan tidak memiliki orientasi komersial. Biasanya, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada komunitas mereka dengan cakupan siaran yang terbatas. Beberapa contoh lembaga penyiaran komunitas yang beroperasi di

Indonesia meliputi *BINUSTV*, *UPNTV*, Televisi Komunitas Universitas Gunadarma, *Untirta TV*, dan sebagainya. (Elliza Jamine Oktarina, 2021)

d) Lembaga Penyiaran Berlangganan

Lembaga penyiaran berlangganan adalah sebuah badan hukum yang memiliki karakteristik komersial. Biasanya, entitas ini menawarkan layanan penyiaran berlangganan dan harus mendapatkan izin dari penyelenggaraan penyiaran berlangganan sebelum beroperasi. Biasanya, aktivitas semacam ini dijalankan oleh lembaga penyiaran berlangganan yang berbadan hukum, seperti perusahaan terbatas, yang fokus pada penyelenggaraan layanan penyiaran berlangganan. Beberapa contoh lembaga penyiaran berlangganan di Indonesia melibatkan PT. First Media, PT. *MNC Vision Networks*, dan lain sebagainya (Elliza Jamine Oktarina, 2021).

Presenter penyaji berita pada lembaga penyiaran televisi, sesuai dengan aturan yang berlaku diwajibkan mematuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), peraturan yang ditetapkan Komisi Penyiaran Indonesia/KPI sesuai UU 32/2002 tentang Penyiaran, pada pasal 5 P3SPS dan peraturan KPI 01/P/KPI/03/2012 tercantum (a) nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antargolongan; (b) nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan; (c) etika profesi; (d) kepentingan publik; (e) layanan publik; (f) hak privasi; (g) perlindungan kepada anak; (h) perlindungan kepada orang dan kelompok masyarakat tertentu; (i) muatan seksual; (j) muatan kekerasan.; (k) muatan program siaran terkait rook, NAZPA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), dan minuman beralkohol; (l) muatan program siaran terkait perjudian; (m) muatan mistik dan supranatural; (n) penggolongan program siaran; (o) prinsip-prinsip jurnalistik; (p) narasumber dan sumber informasi; (q) bahasa, bendera,

lambing Negara, dan lagu kebangsaan; (r) sensor; (s) lembaga penyiaran berlangganan; (t) siaran iklan; (u) siaran asing; (v) siaran lokal dalam sistem stasiun jaringan; (w) siaran langsung; (x) muatan penggalangan dana dan bantuan; (y) muatan kuis, undian berhadiah, dan permainan lain; (z) siaran pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah; (aa) Sanksi dan tata cara pemberian sanksi. Semua regulasi, adalah untuk mengatur kelancaran, kenyamanan dan kelangsungan informasi untuk mencerdaskan masyarakat sebagai penonton dan presenter sebagai pelaksana program. Pengaturan diatur secara kongkrit, agar lebih mudah dilaksanakan, dan penyelenggara program dapat memahami dan mengimplementasikan (Wirnita Erka, 2015).

4. Program Televisi

Pengertian program televisi yaitu dari kata "program" itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara, tetapi menggunakan istilah "siaran" yang didefinisikan sebagai pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata "program" lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata "siaran" untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran adapakah itu radio atau televisi. Program menjadi ujung tombak stasiun televisi karena pemirsa secara langsung melihat dari program-program yang disajikan setiap hari dan program mempunyai arti yang sangat penting dalam menginterpretasikan identitas sebuah stasiun televisi. (Soares, 2015)

5. Jenis Program Penyiaran

- a) Program Informasi (berita/*News*) yang dibagi kedalam dua jenis, yaitu:
 - 1) Berita Keras (*hard news*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan.
 - 2) Berita Lunak (*Soft News*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gossip, dan opini seperti halnya talk show.
- b) Program Hiburan (*entertainment*) yang dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu:
 - 1) Musik
 - 2) Drama permainan (*game show*)
 - 3) Pertunjukan (*variety show*)

2.1.4 Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Sebuah strategi untuk memahami bagaimana cara memperkenalkan media untuk kesempatan yang sedang terjadi. Pendekatan memperkenalkan atau menceritakan kembali suatu cerita tercermin dalam pendekatan melihat kebenaran yang dijadikan berita. Pemeriksaan outline ini digunakan untuk mengetahui bagaimana media mengembangkan realitas dan digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipersepsikan dan digariskan oleh media.

Menurut Alex Sobur, investigasi garis besar merupakan adaptasi lain dari pemeriksaan bicara, terutama untuk membedah teks media. Pemikiran tersebut pertama kali dirujuk oleh Beterson pada tahun 1955. Pada awalnya tepi dicirikan sebagai konstruksi teoritis atau seperangkat keyakinan dalam memilah perspektif, pendekatan, dan pembicaraan politik dan memberikan elemen standar untuk menyukai kenyataan.

Dalam penelitian ini pula menjelaskan bagaimana teori framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki berpendapat bahwa setiap media menrangkai sebuah berita melalui proses penyelesaian yaitu:

1. Sintaksis

Desain sintaksis adalah konstruksi yang terkait dengan bagaimana kolumnis mengatur peristiwa, artikulasi, sentimen, kutipan, persepsi peristiwa ke dalam jenis laporan. Desain sintaksis dapat dilihat dari grafik berita (fitur yang dipilih, prospek yang digunakan, data dasar yang diperkenalkan dan sumber yang dirujuk).

2. Skrip

Skrip Design Contents melihat bagaimana wartawan menceritakan atau menggambarkan peristiwa sebagai berita. Jenis keseluruhan dari desain ini adalah contoh 5W+1H, khususnya apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Skrip juga merupakan salah satu sistem wartawan untuk membangun berita: bagaimana suatu peristiwa dirasakan dengan tujuan tertentu dalam pikiran dengan mengatur bagian-bagian dalam permintaan tertentu. Konten menempatkan aksentuasi pada bagian mana yang memulai, bagian mana yang muncul kemudian sebagai prosedur untuk menyembunyikan data penting.

3. Tematik

Berhubungan dengan cara penulis mengungkapkan perspektif mereka pada kesempatan untuk dijadikan saran, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk pesan secara keseluruhan. Desain ini mempersepsikan bagaimana pemahaman muncul dalam struktur yang lebih sederhana.

4. Retoris

Sebagai penghubung, penulis menggaris bawahi pentingnya berita. Pada akhirnya, Expository Design melihat penggunaan keputusan kata, bahasa sehari-hari, ilustrasi, gambar yang digunakan tidak hanya untuk membantu menulis, tetapi juga untuk menekankan implikasi khusus bagi pengguna.

Dengan demikian, analisis framing penelitian ini dipakai untuk mengetahui bagaimana media massa mengkonstruksikan realitas. Oleh karenanya penelitian ini diberi judul analisis framing berita pendaftaran capres-cawapres pada *Breaking News Metrotv*. Dalam penelitian ini peneliti memakai teori framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki , Ia merupakan salah seorang ahli dalam analisis framing bagi studi isi media.

1.2 Penelitian Terdahulu

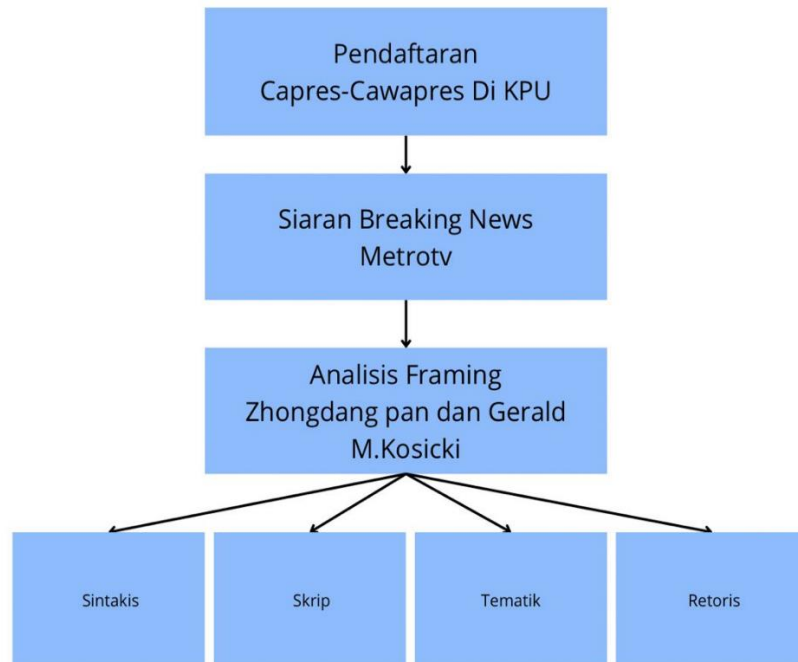
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil	Perbedaan
1.	Tubagus Muhammad Rayhan, Wirda Yulita Putri, Journal of Creative Communication Vol 2, No. 2, Th 2020, 01-20	Analisis Framing Seputar Inews Siang RCTI Segmen “Pilihan Indonesia 2019”	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Pada metode deskriptif akan mengeksplorasi atau menjelajahi peristiwa yang akan diteliti secara mendalam.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Seputar iNews Siang menginformasikan berita mengenai partai politik harusnya juga melakukan cover both sidedalam mengemas berita. Seharusnya tidak hanya Partai Perindo saja yang diberitakan dalam segmen “Pilihan Indonesia 2019” yakni partai oposisi juga seharusnya dapat diberitakan dengan porsi yang sama.	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah RCTI dan objek dalam penelitian ini adalah faktor framing seputar Inews siang segmen “PILIHAN INDONESIA 2019”.

2.	Raisal Fani Ismail, Mayasari Mayasari, Tri Widya Budhiharti, Jurnal Pendidikan Tambusai VOL.7 NO.3 (2023) 26058-26062	Analisis Framing Pemberitaan Sistem Pemilu pada Portal Berita Instagram @narasinews - room	Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analaisi framing Robert N. Entman.	Hasil penelitian ini menunjukkan seleksi isu memberitakan terkait putusan Mahkamah Konstitusi yang dikabarkan akan mengubah pemilu sistem proporsional terbuka menjadi sistem tertutup.	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah @narasinews
3.	Demsy Wattimena, Rido Latuheru, Kamboti: Jurnal Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1, 16-25, 2021	Analisis Framing: Pemberitaan Kampanye Tiga Pasangan Calon Pilkada Maluku Periode Tahun 2018-2023 pada INews TV Ambon	Jenis penelitian ini adalah penulisan kualitatif deskriptif, teknik analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis framing yang dikembangkan oleh Robert Entman.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan iNews TV Ambon dalam program berita iNews Maluku terhadap pemberitaan Kampanye pada Pilkada Maluku tahun 2018 melakukan praktek framing berita dalam pemberitaan kampanye kedua pasangan calon (Assagaf-Rentanubun	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah Inews Tv Ambon dan objek dalam penelitian ini adalah Framing: Pemberitaan Kampanye Tiga Pasangan Calon

				dan Murad-Orno).	
4.	Arif Prasetyo Wibowo, Eka Wisnu Wardhana, T Heru Nurgiansah. Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 2 (2022): Desember 2022	Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila	Metode yang digunakan adalah literatur review berdasarkan artikel relevan yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Perbaikan demi perbaikan terus dilakukan agar ke depan saat pelaksanaan pemilihan umum tahun 2024 dapat berjalan lancar.	Perbedaan penelitian ini yaitu memiliki perbedaan metode review dan membahas tentang Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila.
5.	Elsa Kristina Hutapea, Puguh Santoso, Halomoan Freddy Sitingjak Alexandra, Achmed Sukendro, Pujo Widodo. Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 7 No. 1 (2023): Juni 2023	Tantangan dan Upaya Penanganan Politik Identitas pada Pemilu 2024	Penelitian ini menggunakan metode penulisan yang dilaksanakan menggunakan studi pustaka (library research)	Hasil penelitian ini menunjukkan tantangan-tantangan Pemilu 2024 jika tidak ada tokoh yang mengajukan diri, perlunya perekrutan kaderisasi yang baik agar membentuk kandidasi, serta menjadi tantangan apabila kualitas suara yang berasal dari dukungan politik identitas.	Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode study pustaka dan membahas Tantangan dan Upaya Penanganan Politik Identitas pada Pemilu 2024

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka konsep penelitian

Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki